

KONFLIK SOSIAL PADA TOKOH UTAMA MATSUNAGA SEIICHIRO (松永誠一郎) DALAM NOVEL *YOSHIWARA GOMENJO* 『吉原御免状』 KARYA RYŪ KEIICHIRO (隆慶一郎)

Rizki Utami

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

rizkiutami411@mhs.unesa.ac.id

Dra. Yovinza Bethvine, S., M.Pd.

Dosen Pembimbing Skripsi dan Jurnal

yovinzabethvine@unesa.ac.id

Abstrak

Konflik sosial adalah konflik yang terjadi karena ada hubungan antar manusia. Novel *Yoshiwara Gomenjo* karya Ryu Keichiro merupakan salah satu novel dimana tokoh utamanya, yaitu Matsunaga Seiichiro mengalami konflik sosial dengan beberapa tokoh lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konflik sosial yang dialami Matsunaga Seiichiro. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk mendeskripsikan hasil analisis data yang berkaitan dengan rumusan masalah secara urut, rinci dan jelas. Sumber data dari penelitian ini adalah novel bahasa Jepang berjudul *Yoshiwara Gomenjo* karya Ryu Keiichiro. Total data yang ditemukan dalam novel *Yoshiwara Gomenjo* adalah 48 data. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga, yaitu mengenai bentuk konflik sosial yang dialami Matsunaga Seiichiro, faktor penyebab munculnya konflik sosial yang dialami Matsunaga Seiichiro dan cara penyelesaian konflik sosial tersebut.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bentuk konflik sosial yang dialami Matsunaga Seiichiro ada empat, yaitu perburuan, penindasan, percekocokan dan peperangan. Faktor yang menjadi penyebab munculnya konflik sosial yang dialami Matsunaga Seiichiro adalah karena adanya perbedaan individu, perbedaan latar belakang budaya dan perbedaan kepentingan. Cara penyelesaian konflik sosial tersebut menggunakan bermacam cara. Namun, subjugasi/dominasi adalah cara yang paling sering digunakan.

Kata Kunci: Konflik sosial, Tokoh utama, Matsunaga Seiichiro.

Abstract

Social conflict is a conflict that happens due to human interactions. *Yoshiwara Gomenjo* by Ryu Keichiro is one of the novel, which is the main character, Mitsunaga Seiichiro experiences social conflict with few character in the novel. The aim of this research is to find out the social conflict that Matsunaga Seiichiro experienced in the novel. Using Descriptive analysis in this research is to describe if the data is related with the research questions perfectly. The data of this research is the Japanese novel entitled *Yoshiwara Gomenjo* by Ryu Keiichiro. There were 48 data that were found in the novel. There are three main aims in this research, which are the type of social conflict that Matsunaga Seiichiro experienced, the cause of the social conflict, and how the conflict was solved.

The analysis of this novel shows that there are 4 types of social conflict that Matsunaga Seiichiro experienced, which are hunting, oppressing, disputes, and war. The cause of the social conflict that he experienced is due to the differences of culture and interest. The conflicts was solved through many ways, but subjugation and elimination were the most frequent ways that has been used to solve the conflicts.

Keywords: Social Conflict, Main Character, Matsunaga Seiichiro

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wellek (1995:109) yaitu sastra adalah suatu hasil pekerjaan seni kreatif pengarang yang menggunakan objek manusia serta kehidupannya, dengan

menggunakan bahasa sebagai medium. Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel memiliki konflik yang dialami oleh tokoh ceritanya, salah satunya berupa konflik sosial, yaitu konflik tokoh dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Dalam beberapa novel Jepang, banyak yang mengangkat kehidupan samurai dan berbagai masalahnya. Salah satu novel tersebut adalah *Yoshiwara*

Gomenjō 『吉原御免状』 karya Ryū Keiichirō (隆慶一郎) yang merupakan novel bergenre Fiksi Sejarah. Sebagai sebuah karya debut, novel ini berhasil mengantrakan Ryū Keiichirō sebagai pemuka fiksi sejarah di Jepang sekaligus salah satu nominator dalam Naoki Award, salah satu penghargaan literatur bergengsi semi-tahunan di Jepang. Selain itu, novel ini telah diangkat menjadi drama teater di Jepang.

Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia atau masalah – masalah yang muncul akibat adanya hubungan antarmanusia (Nurgiyantoro, 2010:124). Dengan demikian, konflik sosial timbul apabila manusia melakukan kontak dengan manusia lain, dalam hal ini tokoh utama dengan tokoh cerita lain. Matsunaga Seiichiro (松永誠一郎) sebagai tokoh utama dalam novel *Yoshiwara Gomenjō* 『吉原御免状』 karya Ryū Keiichirō (隆慶一郎) merupakan seorang samurai yang sejak kecil dirawat oleh Musashi di gunung tanpa berinteraksi dengan khalayak ramai terutama didaerah perkotaan. Interaksi yang sebenarnya dimulai ketika Matsunaga Seiichiro (松永誠一郎) turun gunung setelah Musashi meninggal dan pergi ke Yoshiwara. Sebagai seorang samurai laki-laki yang selama 26 tahun hidup di gunung, tentu pola pikir dan tingkah lakunya sedikit berbeda daripada samurai laki – laki pada umumnya.

Dalam novel ini, tokoh utama, yaitu Matsunaga Seiichirō (松永誠一郎) harus berinteraksi dengan orang – orang baru dan lingkungan baru yang sama sekali berbeda dengan tempat asalnya. Perbedaan – perbedaan muncul sehingga menghasilkan konflik sosial antara Matsunaga Seiichirō (松永誠一郎) dengan karakter lain lama cerita, yang tentu harus diselesaikan agar tidak lagi menimbulkan masalah baru. Karena latar belakang inilah kemudian memunculkan tiga rumusan masalah, yaitu (1) Bagaimana bentuk konflik sosial pada tokoh utama Matsunaga Seiichiro (松永誠一郎) dalam novel *Yoshiwara Gomenjo* 『吉原御免状』 karya Ryū Keiichirō (隆慶一郎) ?, (2) Apa faktor yang melatarbelakangi munculnya konflik sosial pada tokoh utama Matsunaga Seiichiro (松永誠一郎) dalam novel *Yoshiwara Gomenjo* 『吉原御免状』 karya Ryū Keiichirō (隆慶一郎) ?, (3) Bagaimana cara penyelesaian konflik sosial pada tokoh utama Matsunaga Seiichiro (松永誠一郎) dalam novel *Yoshiwara Gomenjo* 『吉原御免状』 karya Ryū Keiichirō (隆慶一郎) ?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk konflik sosial, faktor penyebab konflik sosial serta cara penyelesaian konflik sosial pada tokoh utama Matsunaga Seiichiro (松永誠一郎) dalam novel *Yoshiwara Gomenjo* 『吉原御免状』 karya Ryū Keiichirō (隆慶一郎). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai konflik sosial yang dialami tokoh utama dalam novel *Yoshiwara Gomenjo*.

METODE

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta - fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2013:53). Mula - mula data diinterpretasikan kemudian dideskripsikan dengan maksud untuk menemukan unsur – unsurnya, kemudian dianalisis, tidak hanya semata - mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya.

Sumber data menurut Sugiyono dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (2013:62). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian adalah novel *Yoshiwara Gomenjo* 『吉原御免状』 Karya Ryu Keiichiro (隆慶一郎) beserta novel terjemahannya dalam bahasa Indonesia berjudul *The Blade of the Courtesans* dialihbahasakan oleh Miftahul Jannah untuk mempermudah prose penelitian, yaitu untuk mencocokkan data yang telah ditemukan dalam teks berbahasa Jepang dengan teks berbahasa Indonesia. Sedangkan sumber data sekunder berupa buku literatur serta artikel penunjang teori.

Dalam mengumpulkan data – data penelitian berupa kutipan kalimat langsung maupun kutipan kalimat deskripsi pengarang, digunakan metode dokumentasi. Arikunto menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, dan prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya(2010:273). Dalam tahap ini, setelah membaca berulang kali untuk memahami isi novel *Yoshiwara Gomenjo*, peneliti memberikan tanda pada kalimat yang sesuai dengan rumusan masalah, kemudian memasukkan data tersebut ke dalam kartu data. Sedangkan untuk menganalisis data – data tersebut digunakan metode deskriptif analisis, dimana data yang dianalisis akan diberikan penjabaran secara rinci dan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu bentuk konflik sosial pada Matsunaga Seiichiro, faktor penyebab terjadinya konflik sosial pada Matsunaga Seiichiro dan cara penyelesaian konflik sosial tersebut. Tiga hasil penelitian ini didasarkan pada tiga rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

A. Bentuk Konflik Sosial Pada Tokoh Utama Matsunaga Seiichiro

1. Perburuan

Sesuai teori Burhan Nurgiyanto(2013:181), perburuan yaitu sebagai salah satu konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama Matsunaga Seiichiro dalam novel *Yoshiwara Gomenjo*. Dalam penelitian ini, jumlah data yang ditemukan dalam novel adalah dua data. Salah satunya yaitu ketika melarikan diri dari kejaran anak buah pejabat provinsi, sebagaimana ditunjukkan oleh penggalan kalimat berikut ini,

はあはあ喘ぎながら、誠一郎は無我夢中で河原を走っている。ぎらぎらと照りつける真夏の太陽が、容赦なくむきだしになった上半身を灼く。全身の汗である。そこかしこの傷から、出血していたが、痛さを感じる余裕がない yang jika diterjemahkan berarti Terengah – engah dengan berat, Seiichiro berlari menyelamatkan diri sepanjang pinggiran sungai. Matahari pertengahan musim panas menyengat tanpa kasihan. Sekujur tubuhnya basah kuyup oleh peluh. Lukanya mengeluarkan darah, tapi tidak ada waktu memikirkan rasa sakit.

Dalam penggalan kalimat tersebut, Seiichiro tampak berlari sekuat tenaga. Seiichiro berlari dalam keadaan terluka, namun tidak memedulikan luka dan rasa lelahnya. Disaat itu ia sedang melarikan diri dari kejaran para pejabat provinsi yang ingin membunuhnya. Ia terus berlari untuk menyelamatkan diri dari kejaran kelompok tersebut. Namun, Asalkan dia dapat menjauhi dan lolos dari kejaran kelompok itu, Seiichiro akan terus berlari. Namun, sejauh apapun Seiichiro berlari, mereka tetap memburunya. Pada data ini, telah menunjukkan konflik sosial berupa perburuan yang dialami oleh Seiichiro sebagai tokoh utama.

2. Penindasan

Konflik sosial berupa penindasan sesuai teori Burhan Nurgiyanto(2013:181), ditemukan dalam penelitian ini sebanyak dua data. Salah satu penindasan ini terjadi ketika Seiichiro datang pertama kali ke Yoshiwara. Dan, ditunjukkan oleh penggalan kalimat berikut,

「面白くねえ」蟹の武士は喚くなり、横殴りの抜討ちを誠一郎に浴びせた。これは鼻の武士のとは違う。間合も殺気も充分の殺人剣である。 yang jika diterjemahkan berarti “Apa hebatnya?” cibir Dahi Kepiting. Seraya memekik, dia menarik pedang lalu menyerang Seiichiro. Serangan ini berbeda dari yang dilakukan si hidung besar. Serangan ini cukup mematikan.

Dalam data diatas, serangan si Dahi Kepiting benar – benar serius dan mematikan. Tampak serangannya berbeda dengan serangan si Hidung Besar yang hanya berupa kelakar. Seiichiro tidak akan selamat jika ia tidak memiliki sikap waspada yang dilatihnya selama bertahun – tahun. Hal ini bermula setelah salah seorang samurai di kelompok si Dahi Kepiting memuji Seiichiro. Tentu setelah mendengar hal itu si Dahi Kepiting tidak bisa diam saja. Ia menunjukkan superioritasnya sekaligus ingin menguji Seiichiro.

3. Percekcokan

Konflik sosial berupa percekcokan sebagaimana dalam teori Burhan Nurgiyanto(2013:181), ditemukan sebanyak delapan data dalam penelitian ini. Salah satu konflik yang muncul ditunjukkan dalam penggalan kalimat berikut ini, 頭領らしい、やや年かさの武士が、誠一郎の前に立った。唐突に訊いた。「御免状はどこだ？」「御免状？手形のことですか？」「とぼけるつもりか、お主？」 yang memiliki makna Samurainya yang agak lebih tua, yang kelihatannya pemimpin mereka, mendekati Seiichiro dan bicara dengan kasar. “Mana gomenjo?” “Gomenjo? Surat izin? Maksudmu surat izin bepergianku?” “Apa kau coba main – main denganku?”.

Dari data diatas tampak percekcokan bermula ketika salah satu bushi yang merupakan pemimpin mereka bertanya secara kasar dan tiba – tiba kepada Seiichiro. Dari pertanyaan kasar pemimpin kelompok itu dapat diketahui bahwa ia sedang menanyakan mengenai Shinkun Gomenjo 「神君御免状」, sebuah dokumen yang diberikan oleh Shogun menyangkut Yoshiwara. Ia menganggap Seiichiro memiliki dokumen itu. Namun, Seiichiro yang tidak paham dengan Shinkun Gomenjo menyalah artikannya dengan surat ijin bepergian yang digunakan pada zaman dahulu, 「通行手形」 atau yang oleh Seiichiro diucapkan 「手形」. Surat yang harus dibawa oleh setiap orang di masa itu ketika hendak memasuki daerah tertentu, setara dengan passport pada masa modern ini. Pemimpin kelompok klan Ura Yagyu tersebut merasa dipermainkan oleh Seiichiro yang memang tidak mengetahui apapun mengenai Shinkun Gomenjo yang dimaksud olehnya. Ia menganggap Seiichiro memiliki dokumen tersebut tapi tidak bersedia memberikannya.

4. Peperangan

Konflik sosial berupa peperangan ditemukan sebanyak empat data dalam penelitian ini. Salah satu diantaranya adalah ketika Seiichiro membalaskan kesakitan dan ketidakadilan yang dialami Katsuyama hingga menjelang ajalnya karena mengalami penyiksaan oleh Gisen setelah ketahuan berkhianat menolong Seiichiro, seperti pada penggalan kalimat berikut,

「柳生義仙！」誠一郎の声は、低いがよく透った。「今日は許さぬ」きっぱりと云った。狭川

新左が素早い斬撃を送ったが、無造作に撥ね返された。頭領の危機に馳せつけようとした者たちを、幻斎と玄意が防いだ。首代たちも駆けよって来る。 yang jika diterjemahkan berarti "Yagyū Gisen!" *Suara Seiichiro rendah, tapi menembus udara. "Tidak ada ampun hari ini." Kata-kata Seiichiro sangat jelas. Sagawa meluncurkan serangan cepat yang hebat, tapi dengan mudah dipukul mundur. Ketika orang-orang Yagyū berusaha datang membantu ketua mereka, Gensai dan Gen'i langsung menghentikan upaya mereka. Prajurit Yoshiwara segera mengepung.*

Disini jelas tergambar bahwa Seiichiro bertarung dengan Gisen dengan penuh amarah setelah melihat kondisi terakhir Katsuyama. Sementara Gensai dan para prajurit Yoshiwara saling berperang dengan Sagawa dan anggota Klan Yagyū lain. Mereka berusaha menghalangi anggota Klan Ura Yagyū yang ingin membantu Gisen melawan Seiichiro dengan cara mengepung mereka.

B. Faktor Penyebab Konflik Sosial

1. Perbedaan Individu

Perbedaan individu yang dimaksud adalah perbedaan individu yang terkait perbedaan perasaan, pendirian, pendapat atau ide yang berkaitan dengan harga diri, kebanggaan, dan identitas Seiichiro dengan karakter lain dalam novel *Yoshiwara Gomenjo*. Dari bentuk konflik yang telah dijabarkan sebelumnya, terdapat enam data dimana konflik sosial muncul sebagai akibat adanya perbedaan individu. Salah satunya terdapat dalam penggalan kalimat berikut ini,

ただ襲われたから斬った。そして今、追われている。相手は国司の下人たちである yang berarti Satu-satunya alasan ia membunuh orang – orang itu karena mereka menyerang, dan kini kelompok mereka mengejarnya. Orang –orang itu seluruhnya bekerja pada pejabat provinsi.

Dalam hal ini Seiichiro berpendapat bahwa karena mereka menyerang, Seiichiro akhirnya membalas dan membunuh mereka. Namun bagi mereka, para pengejar itu, mereka tidak terima jika teman mereka harus mati. Karena mereka menganggap harga diri mereka akan jatuh jika tidak bisa membalas kematian anggota kelompoknya. Apalagi jumlah yang berhasil dibunuh Seiichiro adalah sembilan orang, jumlah yang tidak sedikit. Dan lagi, mereka adalah pejabat provinsi yang tentu tak terima dengan kekalahan tanpa membalas.

2. Perbedaan latar belakang Budaya

Berdasarkan deskripsi mengenai bentuk – bentuk konflik sosial, faktor penyebab berupa perbedaan latar budaya dipengaruhi oleh nilai – nilai dan norma – norma yang berdasarkan kondisi

lingkungan masyarakat. Dari hasil analisis bentuk – bentuk konflik sosial sebelumnya, ditemukan empat data dimana konflik terjadi dilatarbelakangi oleh perbedaan latar belakang budaya. Salah satunya adalah ketika Seiichiro sedikit tidak setuju dengan pendapat Gensai jika Seiichiro ingin mengetahui mengenai *Shinkun Gomenjo* sebagaimana dalam penggalan kalimat berikut ini,

「御免状は吉原の秘事だ。生れついで吉原者か、よほど深く吉原に馴染んだ者にしてか、明かすことは許されないのだよ」「でも。。。」「おなごを知らずして吉原を知ったといえるかね。吉原は、おなごの都ではないか」これが玄剤の理屈である yang berarti *“Gomenjo adalah rahasia Yoshiwara. Rahasia itu hanya terbuka bagi orang yang lahir disana, atau orang yang mengenal baik daerah itu.” “Tapi...” “Tidak ada jalan bagimu untuk memahami Yoshiwara tanpa menghabiskan waktu bersama wanita di sana. Lagipula Yoshiwara adalah ibukota wanita.”*

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut, Perbedaan keluarga dan lingkungan masyarakat di sekitar Seiichiro berbeda dengan lingkungan sekitar Yoshiwara dimana Gensai tinggal menimbulkan konflik sosial yang didasari oleh perbedaan latar belakang budaya. Seiichiro yang telah lama tinggal dan hidup di Gunung Higo, tidak memikirkan perlunya untuk bergaul dengan wanita apalagi jika hanya ingin mengetahui mengenai sebuah informasi yang berkaitan dengan dokumen, dalam hal ini adalah *Yoshiwara Gomenjo*. Namun, Gensai yang merupakan salah satu bagian masyarakat Yoshiwara dan sebenarnya merupakan pemuka tinggi Yoshiwara memiliki pandangan berbeda. Baginya adalah suatu keharusan untuk mengenal dan bergaul dengan wanita jika ingin mengetahui mengenai *Yoshiwara Gomenjo*. Mengingat dokumen itu merupakan sebuah dokumen rahasia milik Yoshiwara yang hanya terbuka bagi orang – orang yang lahir di Yoshiwara atau dengan kata lain bagian dari Yoshiwara.

3. Perbedaan kepentingan

Kepentingan setiap kelompok berbeda antara satu sama lain. Berdasarkan hasil analisis bentuk konflik sebelumnya, perbedaan kepentingan antara Seiichiro dan tokoh lain menjadi salah satu penyebab munculnya konflik sosial. Ditemukan enam data munculnya konflik sosial karena perbedaan kepentingan. Salah satunya adalah ketika Seiichiro dalam perjalanan menuju Yoshiwara. Perbedaan kepentingan sosial dan budaya muncul. Ketika ia

bertemu dengan penjaga toko yang berada sebelum daerah Yoshiwara, Seiichiro dikira pergi untuk menemui para *Oiran*. Namun Seiichiro ingin menemui seseorang yg lain dan mengatakan 「私は、おいらんという人に会いにゆくんじゃないんです。庄司甚右衛門という方に用があるだけです。。。」 yang berarti “*Aku tidak bermaksud menemui orang yang bernama Oiran. Hanya ada urusan dengan Shoji Jin’emon*”.

Sejak ia mengatakan untuk meneumi Shoji Jin’emon ia mulai merasakan pandangan dingin dan aura haus darah yang tertuju pdada dirinya. Ia tidak menyadari siapa sebenarnya Shoji Jin’emon yang dicarinya, yang sebenarnya adalah pemimpin klan Kugutsu serta petinggi utama di Yoshiwara yang dikabarkan meninggal. Di sekeliling Yoshiwara, ada berbagai mata – mata klan Ura Yagyu serta ada pula anggota prajurit rahasia Yoshiwara. Dari sudut pandang Klan Ura Yagyu tentu mencurigakan apabila ada seorang pemuda samurai yang mencari orang yang sudah meninggal. Sementara dari sudut pandang orang – dalam Yoshiwara, kematian Shoji Jin’emon yang tak lain adalah Genzai merupakan hal yang rahasia. Sehingga mereka akan waspada jika ada orang luar Yoshiwara yang mencarinya. Sementara, Seiichiro yang tidak mengetahui hal ini, hanya datang ke Yoshiwara untuk menemui Shoji Jin’emon sebagai wasiat terakhir gurunya yaitu Musashi sebelum ia meninggal.

C. Penyelesaian Konflik Sosial

Penyelesaian konflik sosial menggunakan teori Triyono dan Hermanto yang dalam teorinya menyebutkan beberapa cara penyelesaian konflik sosial(2017:150-152). Berdasarkan hasil analisis, Subjugasi/dominasi merupakan cara penyelesaian yang paling banyak dilakukan, sebanyak enam data ditemukan. Cara penyelesaian terbanyak kedua adalah Eliminasi, yaitu sebanyak enam data. Stalemate sebanyak dua data serta arbitrase, mediasi, toleransi, dan integrasi masing – masing sebanyak satu data.

Salah satu cara penyelesaian dengan subjugasi/dominasi ketika kelompok Ura Yagyu yang dipimpin Sagawa menyerangnya sebagaimana dalam penggalan kalimat berikut ii,

誠一郎は咄嗟に縁台を縦に立てた。『畳返し』の術の応用である。．．．．誠一郎の心に初めて怒りが湧いた。すべるように近くの楠の大木に向かって走った。．．．．並の男なら、一巡で、ずたずたに斬り裂かれている筈だった。

誠一郎は、その七本の剣を、『見切り』の術で、ことごとくはずしている。風に靡く芒のような手応えのなさであり、柔軟さだった。おどろくべきことに、最初に立った位置を、まったく動いていない。頭領の顔に、はじめて焦りの色が見えた。 yang jika diterjemahkan menjadi *Bersamaan dengan gerakan mereka, Seiichiro berdiri di ujung bangku dan menerapkan jurus “membalik”.... Amarah Seiichiro meluap. Dengan tangkas ia meluncur menyusuri tanah ke arah pohon kamper dekat situ...Orang awam akan tersayat menjadi potongan –potongan usai satu putaran. Dengan jurus mikiri—pengetahuan atas jangkauan sebuah pedang—secara keseluruhan Seiichiro mengelak dari serangan tujuh pedang. Jurus yang ia gunakan dalam kelestarian pedang rumput yang merunduk karena terpaan angin tanpa perlawanan. Yang membuat terperanjat yaitu ia tidak menggerakkan kedua kakinya dari posisi awal. Untuk pertama kali, wajah pemimpin mereka tampak cemas*

Konflik ini bermula ketika Seiichiro dimintai keterangan mengenai *Yoshiwara Gomenjo* secara paksa oleh klan Yagyu. Namun, karena tidak mendapati seperti keinginan mereka, klan Yagyu menyerang Seiichiro. Hal ini tentu tidak dibiarkan saja oleh Seiichiro. Sebagai seorang samurai, ia pun membela diri. Ia bertahan dengan serangan para klan Yagyu kemudian menyerang balik. Dengan kemampuan Seiichiro tentu ia yakin dapat mengalahkan kelompok itu. Dan benar saja, Seiichiro berhasil melawan bahkan tanpa berpindah dari tempat ia mulai melakukan serangan. Bahkan, hingga dapat membuat pemimpin mereka nampak pucat setelah melihat kemampuan Seiichiro dalam menghadapi mereka.

PENUTUP

Simpulan

1. Matsunaga Seiichiro selaku tokoh utama dalam novel Yoshiwara Gomenjo, mengalami konflik sosial berupa, penindasan, perburuan, percekocokan dan peperangan sebagai akibat adanya interaksi dengan karakter lain dalam novel Yoshiwara Gomenjo.
2. Faktor yang melatarbelakangi munculnya konflik ini ada beberapa hal, antara lain,
 - a. Adanya perbedaan individu antara tokoh utama dan karakter lain dalam novel.
 - b. Adanya perbedaan latar belakang budaya yang dimiliki oleh Matsunaga Seiichiro sebagai tokoh utama dan karakter lain dalam novel.
 - c. Adanya perbedaan kepentingan antara tokoh utama dengan karakter lain dalam novel.
3. Penyelesaian oleh Matsunaga Seiichiro sebagai tokoh

utama dalam novel, dilakukan dengan berbagai cara. Namun, dari berbagai cara penyelesaian yang dilakukan, cara penyelesaian dengan cara Subjugasi atau Dominasi dan Eliminasi adalah yang paling dominan dilakukan.

Saran

- a. Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Sehingga apabila peneliti selanjutnya ingin menggunakan penelitian ini sebagai referensi, alangkah baiknya dengan menambah bacaan atau literatur lain yang dapat menunjang penelitian selanjutnya mengenai sosiologi sastra.
- b. Penelitian ini meneliti mengenai konflik sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel. Apabila penelitian selanjutnya ingin meneliti mengenai konflik sosial dalam novel Yoshiwara Gomenjo sebagai bahan kajiannya, diharapkan dapat menambah dari sudut pandang karakter lain. Sehingga dapat memberikan penambahan wawasan yang lebih luas, terutama mengenai konflik sosial dalam novel ini.
- c. Penelitian ini mengambil tokoh utama sebagai bahan penelitian. Apabila penelitian selanjutnya pun ingin menggunakan tokoh utama sebagai bahan penelitian, dapat dikaji dari berbagai ilmu sosial lain. Karena dalam novel ini, banyak hal pada tokoh utama yang dapat diteliti menggunakan sosiologi sastra. Sehingga akan menambah wawasan mengenai tokoh utama serta kehidupan sosialnya.
- d. Penelitian selanjutnya apabila ingin menggunakan novel Yoshiwara Gomenjo sebagai sumber data, diharapkan dapat meneliti terutama menggunakan ilmu sosial lain. Karena dalam novel ini banyak aspek yang dapat dikaji menggunakan sosiologi sastra. Sehingga akan menambah ilmu serta wawasan mengenai kehidupan serta interaksi sosial dalam novel Yoshiwara Gomenjo ini.
- e. Penelitian novel adalah salah satu penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti yang mengambil sastra sebagai bahan pengkajiannya. Dan tidak semua novel yang diteliti memiliki terjemahan. Adalah memudahkan jika pada penelitian selanjutnya, novel berbahasa Jepang yang hendak diteliti sudah memiliki terjemahan dalam bahasa Indonesia, seperti pada novel Yoshiwara Gomenjo ini. Hal ini tentu dapat memudahkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Esten, Mursal. 1990. *Kesusastraan: Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.

Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University.

Hasibuan, Malayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Pt. Gramedia

Keraf, Gorys. 2006. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Pt. Gramedia

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sukada, Made. 1993. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Pt. Gramedia.

Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryawati, Juju dan Kun Maryati. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: Esis

Triyono, Slamet dan Hermanto. 2017. *Sosiologi*. Bandung: Srikandi Empat Widya Utama.

Tim Penyusun. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Pt. Gramedia.

Indra, Rakha Andinayaka. 2017. *Kenali Persekusi: Ancaman yang Menggerogoti Demokrasi Negeri*, (Online) (hmip.fisip.ui.ac.id/kenali-persekusi-ancaman-yang-menggerogoti-demokrasi-negeri/ diakses 10 Juli 2018)

Kamus Bahasa Indonesia (Online)
(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 7 Juni 2018)

Kamus Bahasa Indonesia (Online)
(<https://kbbi.web.id/> diakses 7 Juni 2018)

Lindell, Jordan. 2009. *Clausewitz: War, Peace and Politics*, (Online) (www.e-ir.info/2009/11/26/clausewitz-war-peace-and-politics/ diakses 10 Juli 2018)

Merriam Webster Online (<https://www.merriam-webster.com/> diakses 12 Juli 2018)

